

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum

1. Profil Organisasi

Nama Lembaga	: Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK)
Moto	: Bersama menuju Kudus inklusi
Alamat Kantor	: Jl. Raya Kudus Pati Km 7 Desa Tenggeles Kecamatan Jekulo Kudus
Telp/Fax	: +62857-8706-4555
Email	: Fkdk.kds01@gmail.com
Website	: -
Legalitas Lembaga	: Yayasan Forum Komunikasi Disabilitas Kudus tercatat di :
	- Kementerian Hukum dan HAM RI dengan Nomer AHU-0043056.AH.01.04.Tahun 2016
	- Akte Notaris Ali Musjafak, S.H.,M.Kn dengan No. 66
	- Surat Tanda Daftar di Dinas Sosial P3AP2KB Kudus Nomor : 460/24-TDLKS/V/2018
	- Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kudus Nomor : 220/412/39.00 2018

2. Sejarah dan Latar Belakang Organisasi

Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) merupakan sebuah organisasi yang non Pemerintah dan bersifat independen, nirlaba serta non-partisan. Forum Komunikasi Disabilitas Kudus awalnya hanya sebuah Club Motor Roda Tiga dan sering mendapat undangan di berbagai Kota. Setelah banyak yang ingin bergabung di Club Motor jadi diperluas lagi organisasinya dengan nama KMDK Komunitas Motor Disabilitas dan berkembang lagi menjadi FKDK Forum Komunikasi Disabilitas Kudus, berdiri pada tanggal 19 November 2014.¹ Organisasi ini mempunyai cita-cita besar untuk membela dan memperjuangkan hak-hak

¹ Rismawan Yulianto, wawancara oleh penulis, 18 Februari 2022, 1, Transkrip

difabel di Kabupaten Kudus dan Indonesia sehingga terwujud kehidupan yang setara dan inklusif.

Forum Komunikasi Disabilitas Kudus berdiri karena terdapat kesenjangan kehidupan khususnya bagi masyarakat difabel yang dimarjinalkan, baik secara kultural ataupun struktural. Beragam hak masyarakat difabel meliputi akses informasi dan komunikasi, perlindungan hukum, jaminan sosial, kesehatan, pekerjaan dan pendidikan sampai pada pemanfaatan fasilitas publik tidak didapatkan dengan layak. Hal ini menandakan adanya diskriminasi terhadap warga difabel. Forum Komunikasi Disabilitas Kudus berpendapat ahwasannya hakikat manusia ialah makhluk yang diciptakan Allah dengan derajat yang sama dan memiliki hak ang serupa dalam upaya pengembangan potensi demi mendapatkan kesejahteraan.² Sehingga tidak sepatutnya jika dalam kehidupan terdapat kelompok irang yang terpinggirkan dari lingkungannya hanya karena keadan yang berbeda. Program Forum Komunikasi Disabilitas Kudus dengan jaringannya berusaha menciptakan kehidupan yang menepatkan semua manusia dalam kesejajaran sehingga tidak ada lagi yang tersisihkan.

Sebagai organisasi yang konsisten melawan segala bentuk diskriminasi, Forum Komunikasi Disabilitas Kudus menolak penggunaan istilah penyandang cacat karena dalam budaya bangsa Indonesia sebutan itu sangat merendahkan derajat manusia yang anti kesetaraan. Forum Komunikasi Disabilitas Kudus memilih untuk menggunakan kata “difabel” yang dirasa lebih adil dan mengangkat derajat manusia. Keterampilan dan pengetahuan serta tim inklusif yang dimiliki merupakan sumber yang tepat untuk memberikan training sensitifitas difabel, baik bagi Pemerintah, sektor privat, maupun organisasi yang tertarik bekerja pada isu difabel.³

3. Visi dan Misi Organisasi

a. Visi organisasi

“Terwujudnya masyarakat inklusi yang menjunjung tinggi harkat dan martabat masyarakat dengan difabel untuk hidup setara dan berkeadilan di bidang

² Dokumntasi Profil Forum Komunikasi Disabilitas Kudus,2022

³ Dokumntasi Profil Forum Komunikasi Disabilitas Kudus,2022

ekonomi, sosial, politik, hukum serta teknologi dan pelayanan publik di Kabupaten Kudus.”

b. Misi Organisasi

Sebagai sarana utama gerakan Komunitas Difabel yang bermartabat, progresif dan kreatif untuk terwujudnya revolusi menuju masyarakat inklusif di Kabupaten Kudus meliputi:⁴

- “Penelitian dan pemutakhiran data dan informasi disabilitas.”
- “Kampanye dan edukasi pendidikan inklusi.”
- “Advokasi kebijakan publik yang ramah dan mengakomodir hak-hak teman-teman difabel Kudus”
- “Membantu meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri teman-teman difabel Kudus”
- “Aksi kolektif yang masif.”

4. Tujuan Organisasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber tujuan dari Forum Komunikasi Disabilitas Kudus yaitu:⁵

- a. Silaturahmi
- b. Mengkomunikasikan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat
- c. Mencarikan sebuah donatur untuk difabel yang benar-benar membutuhkan

5. Struktur Lembaga

SIGAB merupakan lembaga swadaya masyarakat berbentuk kumpulan. Kekuasaan paling tinggi dipegang oleh rapat anggotayang dijalankan 5 tahun sekali. Tugas dan wewenang rapat anggota dalam menentukan meminta pertanggung jawaban pengurus, menyusun program kerja dan status organisasi. Berdasarkan rapat anggota tahun 2016 struktur organisasi Forum Kominikasi Disabilitas Kudus terdiri atas Pembina, Penasihat dan Pengurus Harian. Berikut ini merupakan struktur Forum Komunikasi Disabilitas Kudus.⁶

⁴ Dokumntasi Profil Forum Komunikasi Disabilitas Kudus,2022

⁵ Rismawan Yulianto, wawancara oleh penulis, 18 Februari 2022, 1, Transkrip

⁶ Dokumentasi Profil Forum Komunikasi Disabilitas Kudus,2022

a. Pembina

1. Bupati Kudus
2. Ketua DPRD Kabupaten Kudus
3. Kepala Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus
4. Ibu Lestari Moerdijat

b. Penasihat

1. Bapak Kusriono Urip
2. Bapak Siswanto
3. Bapak Ali Khomsin

c. Pengurus Harian

1. Ketua : Rismawan Yulianto
2. Wakil Ketua : Dwi Supriati
3. Sekretaris : - Suryoso
- Sumarni
4. Bendahara : - Indriati
- Erika Erysona
5. Sie Umum : - Ahmad Saad
- Karsimen
6. Sie Perlengkapan : - Budi Riyadi
- Muhammad Syahid
- Teguh Satriyanto
7. Sie Keagamaan : - Sigit Wahyudi
- Khoirul Ihwan
8. Sie Akomodasi : - Yanto Hidayat
- Fauris Septianto

6. Sarana dan Prasarana

Guna mendukung kelancaran proses pelayanan di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus, maka Forum ini memiliki sarana dan prasarana yang menunjang proses pelayanan, sebagai berikut:⁷

- a. Ruang Kantor
- b. Etalase
- c. Komputer
- d. Meja dan kursi untuk tamu
- e. Meja dan kursi untuk administrasi
- f. Toilet
- g. Ruang penyimpanan barang
- h. Peralatan kebersihan

⁷ Observasi, pada tanggal 18 Februari 2022

7. Program atau Kegiatan FKDK

Menurut bapak Suryoso kegiatan di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus ada 2 yaitu kegiatan rutinitas dan kegiatan program pelatihan berikut ini merupakan kegiatan di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus yaitu:⁸

a. Kegiatan Rutinitas :

1. Musyawarah 1 bulan sekali yang bertempat di rumah para anggota dengan cara bergilir
2. Jumat berkah (membagi-bagikan makanan) yaitu kegiatan bagi-bagi makan kepada orang-orang yang membutuhkan yang di lakukan setiap hari Jumat
3. Jadwal tugas di Kantor Forum Komunikasi Disabilitas Kudus kegiatan ini dilakukan secara bergilir sesuai jadwal yang sudah disepakati oleh semua pihak

b. Program pelatihan :

1. Pelatihan Tata boga
2. Pelatihan Otomotif
3. Pelatihan Menjahit
4. Pelatihan Administrasi
5. Pelatihan Marketing Online

Untuk waktu pelatihannya tidak jelas karena untuk mengadakan pelatihan-pelatihan harus mengajukan proposal lebih dulu, atau bisa jadi dari pusat sendiri yang mengadakan pelatihan tersebut.

8. Sumber Dana

Sumber dana Forum Komunikasi Disabilitas Kudus di dapat dari iuran saat mengadakan musyawarah setiap 1 bulan sekali, adapun untuk iuranya sebesar Rp. 15.000 yang Rp.2.000 buat sosial dan yang Rp.13.000 masuk kas.⁹

9. Data Anggota FKDK

Forum Komunikasi Disabilitas kudus saat ini memiliki anggota berjumlah 111 orang. Berikut meruapakan daftar Nama-nama anggota dalam bentuk tabel :¹⁰

⁸ Suryoso, wawancara oleh penulis, 18 Februari 2022, 2, Transkrip

⁹ Rismawan Yulianto, wawancara oleh penulis, 18 Februari 2022, 1, Transkrip

¹⁰ Dokumntasi Profil Forum Komunikasi Disabilitas Kudus,2022

Tabel 4.1
Data Anggota FKDK

NO	NAMA	ALAMAT	JENIS DIFABEL
1	Rismawan Yulianto	Hadipolo	Polio
2	Abdul Muis	Dersalam	Polio
3	Sisyanto	Sunggingan	Amputasi Kaki
4	Suryoso	Jojo	Polio
5	Tri Loso	Temulus	Polio
6	Teguh satriyanto	Gondoharum	Tuna Rungu
7	Suratmin	Sidomulyo	Polio
8	Muhammad said	Mejobo	Amputasi Kaki
9	M zaenuddin	Tergo	Amputasi Tangan
10	Haryanto	Rahtawu	Para Plegi
11	Suratmin	Sidomulyo	Amputasi Kaki
12	Kusriono Urip	Bendo	Polio
13	Budi Riyadi	Kirig	Polio
14	Tarmuji	Banget	Polio
15	Subiyanto	Mejobo	Amputasi Kaki
16	Sigit wahyudi	Lau	Amputasi Tangan dan Kaki
17	Yanto hidayat	Jetis	Polio
18	Khudri	Gondosari	Polio
19	Rina fitriana sari	Kirig	Polio
20	Fauriz Septiyanto	Hadiwarno	Polio
21	Darmadi	Ngembal	Amputasi Tangan
22	Subiyanto	Kirig	Amputasi Kaki
23	Kosem nuh	Kaliwungu	Polio
24	Ahmad Nurzani	Dersalam	Amputasi Kaki
25	Abdul Jauhari	Banget	Polio
29	M arif	Krandon	Polio
30	Supriono	Margorejo	Polio
31	Zunaedi	Wates	Polio
32	Bambang	Glantengan	Amputasi Kaki

	haryanto		
33	Ahmad Turikan	Kandang mas	Polio
34	Karsimin	Kandangmas	Tangan
35	M azka syafiq	Hadipolo	Polio
36	Mulyadi	Mijen	polio
37	Ridwan fahrudin	Klaling	Polio
38	Didik Erwin	Bulung Kulon	Polio
39	Ifan wahyu n	Klaling	Polio
40	Leginah	Gondo Harum	Polio
41	Indriyati	Panjunan	Polio
42	Ririn Itasari	Sidomulyo	Polio
43	Muntiah	Gamong	Polio
44	Sumarni	Jetis	Polio
45	Dwi Supriyati	Mlati Lor	Polio
46	Paini	Kandangmas	Polio
47	Fatikhah	Kaliwungu	Polio
48	Vaviliana Joan Aurora	Kandangmas	Cerebral Palsy
49	Samiyono	Pasuruan Kidul	Amputasi kaki
50	Nor Hidayah	Kirig	Polio
51	Maskuri	Payaman	Polio
52	Nur Bayati	Hadiwarno	Polio
53	Siswanto	Sidomulyo	Polio
54	M Sholikul	Temulus	Polio
55	Iwan Noor Wahyudi	Mejobo	Polio
56	Hadi Siswanto	Hadipolo	Polio
57	Noor mariyah	Krajan	Polio
58	M Khundori	Ngembal Kulon	Tuna Rungu
59	Giyanto	Kandangmas	Polio
60	Erikta Arysona	Burikan	Amputasi Kaki
61	Yoana Aristini	Demangan	Polio
62	Suripto	Kandangmas	Polio
63	Dewi Listiyaningsih	Kandangmas	Polio
64	Sawin	Kandangmas	Polio
65	Sutrisno	Kaliwungu	Polio
66	Kemisih	Kaliwungu	Polio
67	Sumarti	Kaliwungu	Polio

68	Sutarno	Kaliwungu	Polio
69	Siti Unjayanti	Hadipolo	Tangan Layu
70	Soewardi	Hadipolo	Polio
71	Zubaidah	Kaliwungu	Polio
72	Ramini	Kaliwungu	Polio
73	Sukamah	Hadipolo	Amputasi Kaki
74	Sirotin	Gondoharum	Polio
75	Sutrisno	Gondoharum	Polio
76	Ahmad Sarah	Gondoharum	Polio
77	Zaenal Rahman	Gondoharum	Polio
78	Khuzaeni	Tanjungrejo	Polio
79	Sriyanto	Kirig	Tangan Layu
80	Sholikaturun	Kesambi	Polio
81	Anik Mahmudah	Krandon	Polio
82	Suprapti	Mlati lor	Polio
83	Wantoro	Pacikaran	Amputasi Kaki
84	Jami'in	Soco	Polio
85	Sukarmin	Kandangmas	Para Plegia
86	Rushadi	Mejobo	Polio
87	Lukmanul Hakim	Hadipolo	Polio
88	Khoirul Ihwan	Bae	Polio
89	Jayadi	Bulung Cangkring	Tuna Rungu
90	Khalimi	Mejobo	Polio
91	Ulin Nuha	Tenggeles	Tuna Netra
92	Ahmad Saad	Kesambi	Polio
93	Mustar	Tanjungrejo	Polio
94	Muhammad Hazmi	Bae	Amputasi kaki
95	Sofiatun	Kesambi	Polio
96	Omariwati	Kandangmas	Polio
97	Hamidah	Kaliwungu	Polio
98	Ratna Sari Noor Hayati	Demangan	Polio
99	Mustofa Ali	Karangrowo	Amputasi tangan
100	Eka Fendy sanjaya	Bae	Polio

101	Jamiatun	Gondoharum	Amputasi kaki
102	Nanik Hariyanti	Mlati lor	Low Vision
103	Sugiarti	Klumpit	Tuna Rungu
104	Nurul Hidayah	Temulus	Polio
105	Nur Hidayah	Kirig	Polio
106	Yunarti	jati kulon	Tuna Rungu
107	Ayu Rahmawati	Gondangmanis	Tuna Rungu
108	Saiful anwar	Tenggeles	Down sindrome
109	Sarjo Susilo	Mejobo	Polio
110	Noor Saidah	Puyoh Dawe	Tuna Rungu
111	Imam Kismualim	Jepang pakis	

Sumber Data : Dokumntasi Profil Forum Komunikasi Disabilitas Kudus

Forum komunikasi disabilitas Kudus memiliki jumlah anggota berjumlah 111 dengan jenis difabel yang berbeda-beda jumlah difabel polio berjumlah 74 sedangkan untuk jenis difabel tuna rungu berjumlah 6 orang, tuna netra berjumlah 1 dan amputasi tangan dan kaki berjumlah 15 orang. Forum komunikasi disabilitas Kudus semua anggotanya berasal dari Kudus sendiri dari desa yang berbeda-beda.

10.Deskripsi Penelitian

1. Program Pelatihan Forum Komunikasi Disabilitas Kudus dalam Memberdayakan penyandang disabilitas

Forum Komunikasi Disabilitas Kudus memiliki beberapa program pelatihan. Program ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengalaman bekerja kepada penyandang disabilitas dengan harapan ketika mereka sudah mahir dalam pelatihan yang mereka lakukan dan keluar dari Forum Komunikasi Disabilitas Kudus mereka sudah berani mandiri membangun sebuah usaha dan bisa bekerja di dunia kerja dengan memanfaatkan skil yang mereka pelajari selama mengikuti program-program dari Forum Komunikasi Disabilitas Kudus.¹¹

¹¹ Suryoso, wawancara oleh penulis, 18 Februari 2022, 2, Transkrip

Dalam menjalankan program kegiatan Forum Komunikasi Disabilitas Kudus berkerjasama dengan Menpora mengadakan sebuah pelatihan-pelatihan diantaranya:¹²

a. Pelatihan Tata Boga

Pelatihan Tata Boga merupakan salah satu program pelatihan yang diadakan oleh Forum komunikasi Disabilitas Kudus yang banyak diminati oleh anggota khususnya para wanita agar bisa mandiri dan membangun usaha di bidang Kuliner. Pelatihan Tata Boga dilaksanakan di Desa Melati Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Syarat untuk mengikuti program kegiatan tersebut adalah laki-laki dan perempuan minimal usia diatas 21 tahun.

b. Pelatihan Menjahit

Pelatihan menjahit merupakan salah satu program pelatihan yang diadakan oleh Forum komunikasi Disabilitas Kudus yang banyak diminati oleh laki-laki dan perempuan karena dari data dokumentasi profil Forum Komunikasi Disabilitas Kudus banyak dari anggota yang bekerja sebagai penjahit. Pelatihan menjahit dilaksanakan di Desa Melati Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Syarat untuk mengikuti program kegiatan tersebut adalah laki-laki dan perempuan minimal usia diatas 18 tahun.

c. Pelatihan Otomotif

Pelatihan Otomotif merupakan salah satu program pelatihan yang diadakan oleh Forum komunikasi Disabilitas Kudus yang paling sedikit peminatnya karena yang mengikuti pelatihan ini adalah para laki-laki saja yang mengikuti program tersebut, dari data dokumentasi profil Forum Komunikasi Disabilitas Kudus tidak ada satupun dari anggota yang bekerja dibidang otomotif. Pelatihan Otomotif dilaksanakan di Bambu Wulung Kecamatan Ngembal Rejo Kabupaten Kudus. Syarat untuk mengikuti program kegiatan tersebut adalah laki-laki minimal usia diatas 18 - 40 tahun.

d. Pelatihan Administrasi

Pelatihan Administrasi merupakan salah satu program pelatihan yang diadakan oleh Forum

¹² Suryoso, wawancara oleh penulis, 18 Februari 2022, 2, Transkrip

komunikasi Disabilitas Kudus yang kurang diminati oleh para anggota, menurut Bapak Saad penyebab pelatihan administrasi kurang diminati oleh para anggota adalah karena kebanyakan penyandang disabilitas beranggapan bahwa bekerja di bidang administrasi itu sangat sulit.¹³ Oleh karena itu, dari data dokumentasi profil Forum Komunikasi Disabilitas Kudus belum ada anggota Forum Komunikasi Disabilitas Kudus yang di rekrut oleh Perusahaan yang di tempatkan di bagian Administrasi. Pelatihan Administrasi dilaksanakan di Desa Melati Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Syarat untuk mengikuti program kegiatan tersebut adalah laki-laki dan perempuan minimal usia diatas 21 tahun.

e. Pelatihan Marketing Online

Pelatihan Marketing Online merupakan salah satu program pelatihan yang diadakan oleh Forum komunikasi Disabilitas Kudus yang paling banyak diminati oleh semua anggota dari semua program-program yang lain, karena mereka sadar bahwa Sesuai perkembangan zaman sekarang sistemnya semua online jadi semua yang sudah memiliki usaha atau yang belum memiliki usaha semua ingin mengikuti pelatihan tersebut agar bisa mempromosikan produknya bagi yang sudah memiliki usaha. Pelatihan Marketing Online dilaksanakan di Desa Melati Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Syarat untuk mengikuti program kegiatan tersebut adalah laki-laki dan perempuan minimal usia diatas 18 tahun.

Jadwal kegiatan program-program pelatihan tidak tentu karena dalam menjalankan program pelatihan Forum Komunikasi Disabilitas Kudus harus membuat proposal lebih dulu kemudian diajukan ke Pemerintah Pusat. Karena kurangnya anggaran dana dan alat-alat pelatihan. Anggota Forum Komunikasi Disabilitas Kudus yang mengikuti pelatihan-pelatihan mereka sebelumnya ada anggota yang sudah mempunyai skill dan ada juga yang sama sekali tidak punya skill. Pelatihan diadakan secara bertahap karena mengevaluasi para anggota yang sudah mahir atau belum mahir, jika anggota sudah mahir maka anggota tidak boleh mengikuti pelatihan tersebut karena jumlah anggota yang

¹³ Ahmad Saad, wawancara oleh penulis, 18 Februari 2022, 3, Transkrip

banyak dan kuota program pelatihan yang sedikit menjadi sebuah kendala dalam berlangsungnya program-program pelatihan tersebut.¹⁴

Sebelum diberlakukannya peraturan tersebut setiap anggota Forum Komunikasi Disabilitas Kudus yang mengikuti pelatihan tidak dibatasi oleh waktu berapa lama untuk mengikuti pelatihan tersebut kecuali jika mereka sudah mahir dan siap untuk mandiri di luar maka mereka tidak boleh mengikuti pelatihan lagi. Pihak Forum Komunikasi Disabilitas Kudus melihat kemampuan dari masing-masing anggota yang mengikuti pelatihan lalu pihak Forum Komunikasi Disabilitas Kudus menanyakan kepada anggota yang mengikuti pelatihan apakah mereka sudah siap untuk mandiri diluar. Jika mereka sudah siap mandiri di luar maka pihak dari Forum Komunikasi Disabilitas Kudus memutuskan mereka tidak boleh mengikuti pelatihan lagi. Meskipun anggota tidak lagi mengikuti pelatihan dari pihak Forum Komunikasi Disabilitas Kudus tetap menjalin komunikasi kepada anggota yang sudah keluar untuk mengetahui kemampuan mereka.¹⁵

Beberapa anggota sudah banyak yang keluar dan membangun usaha sendiri di luar, salah satunya adalah bapak Saad. Beliau mengikuti pelatihan tersebut sejak tahun 2019. Awalnya bapak Saad sama sekali tidak bisa menjahit, setelah bergabung di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus dan mengikuti pelatihan beliau bisa maju dan berkembang. Bapak Saad merupakan salah satu anggota Forum Komunikasi Disabilitas Kudus yang bisa dibilang sukses, apalagi sekarang bapak Sa'ad sudah memiliki beberapa karyawan.¹⁶

2. Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas yang Dilakukan oleh Forum Komunikasi Disabilitas Kudus

Mengukur eektivitas suatu program kegiatan bukanlah bukanlah suatu hal yang sangat sederhana. Karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktifitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas bearti

¹⁴ Suryoso, wawancara oleh penulis, 18 Februari 2022, 2, Transkrip

¹⁵ Suryoso, wawancara oleh penulis, 18 Februari 2022, 2, Transkrip

¹⁶ Ahmad Saad, wawancara oleh penulis, 18 Februari 2022, 3, Transkrip

kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa. Efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun jika hasil atau usaha pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.¹⁷

Efektivitas Pemberdayaan masyarakat disabilitas Kudus yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Disabilitas Kudus dalam sebuah wawancara kepada Pimpinan Organisasi Target dari Forum Komunikasi Disabilitas Kudus adalah semua anggota berdaya dalam hal ekonomi dan kemandirian akseibilitas yang artinya semua difabel di Kabupaten Kudus khususnya para anggota Forum Komunikasi Disabilitas Kudus mempunyai pendapatan sendiri bisa bekerja sendiri dan biasa membangun usaha sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Untuk realisasi pemberdayaan ekonomi dari Forum Komunikasi Disabilitas Kudus yaitu membuat beberapa pelatihan bagi penyandang disabilitas dan mengusahakan untuk penambahan modal setiap anggota Forum Komunikasi Disabilitas Kudus lewat bantuan sosial yang didapat setiap tahunnya.¹⁸

Untuk memberdayakan masyarakat itu sendiri agar lebih mandiri dan mampu mengasah bakat yang dimiliki. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Disabilitas Kudus adalah berusaha mengupayakan skill dan kreativitas yang dimiliki oleh para anggotanya dengan mengadakan pelatihan-pelatihan. Pembinaan juga dilakukan oleh Forum Komunikasi Disabilitas Kudus terhadap para anggotanya dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan mereka sehingga mereka tidak hanya mampu membuktikan bahwa meskipun secara fisik mereka tidak sama dengan manusia normal lainnya tetapi mereka juga mampu berpartisipasi dalam masyarakat terutama dalam menyumbangkan ide dan produk, sehingga produk yang

¹⁷ Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Matren Kec KarangRejo Kabupaten Madetaan". *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 1 No. 1 (2012). 3

¹⁸ Rismawan Yulianto, wawancara oleh penulis, 18 Februari 2022, 1, Transkrip

dihasilkan mampu menjangkau pasar yang luas.¹⁹ Hal ini membuktikan bahwa keterbatasan fisik tidak menghalangi kita untuk berkarya.

Pemberdayaan masyarakat disabilitas tidak hanya mampu menghasilkan produk apalagi dengan perkembangan zaman seperti sekarang, semua sistemnya online oleh karenanya Forum komunikasi Disabilitas Kudus dalam memberdayakan masyarakat disabilitas khususnya anggotanya adalah mengadakan pelatihan Marketing Online untuk mendorong para anggotanya untuk belajar jual beli lewat media sosial. Tidak sedikit pula anggota Forum Komunikasi Disabilitas Kudus yang mempunyai sebuah usaha namun lemah dalam media sosial.²⁰

Adapun masalah yang dihadapi dalam memberdayakan masyarakat disabilitas pastinya tidak luput dari kendala-kendala yang didapat dari proses pemberdayaan. Terutama pada hal terbatasnya anggaran menjadi salah satu kendala untuk bagaimana para penyandang disabilitas diberikan bantuan. Forum Komunikasi disabilitas Kudus mendapatkan sumber dana hanya lewat iuran, oleh karena itu, jika Forum Komunikasi Disabilitas Kudus mengadakan sebuah pelatihan-pelatihan dengan dengan anggaran dana yang besar pihak Forum Komunikasi Kudus mengajukan proposal ke Pemerintah Pusat untuk membantu dalam hal anggaran dana. Adapun faktor yang menjadi masalah lainnya adalah tidak semua penyandang disabilitas mampu menghasilkan kreatifitas yang sama dalam hal seperti memasak, menjahit dan otomotif sehingga penyediaan anggaran berupa alat produksi juga tidak memadai.²¹ Salah satu jenis keterampilan seperti menjahit merupakan sebuah fenomena yang memperlihatkan bahwa keterbatasan fisik tidak menjadi penghalang bagi seorang untuk terus berkarya dan menghasilkan inovasi dan ide baru.

¹⁹A. Otmaya Tenri Awaru, Dwi Sartika, “Efektivitas Pemberdayaan Pada Penyandang Disabilitas Oleh Binaan Dekranasda Gowa Kecamatan Botolemapangan”. *Jurnal Simki Economic*, Volume 4, No 1, 2021

²⁰ Rismawan Yulianto, wawancara oleh penulis, 18 Februari 2022, 1, Transkrip

²¹ Rismawan Yulianto, wawancara oleh penulis, 18 Februari 2022, 1, Transkrip

3. Pemetaan Peluang Kerja bagi Penyandang Disabilitas

Lapangan pekerjaan saat ini menjadi sebuah masalah besar yang dialami banyak orang tak terkecuali kaum difabel. Disadari atau tidak kaum difabel masih belum mendapat kesempatan yang sama dalam urusan mendapat pekerjaan, masih banyak diskriminasi yang dihadapi. Hari disabilitas sedunia dirayakan pada tanggal 3 Desember. Di hari ini, banyak orang yang kembali diingatkan untuk membuka mata dan meningkatkan kesadaran bahwa kaum difabel berhak mendapatkan pekerjaan. Meski mereka punya keterbatasan fisik, namun tak berarti mereka punya kelebihan lain dan skill yang mumpuni untuk menunjang pekerjaan mereka.²²

Hingga saat ini Peluang kerja penyandang disabilitas masih mengalami diskriminasi terutama pada sebuah perusahaan atau lembaga yang menerapkan persyaratan sehat jasmani dan rohani, itu adalah salah satu penyebab penyandang disabilitas sulit untuk berkembang. Seperti halnya yang diungkapkan oleh bapak Rismawan Yulianto beliau mengatakan bahwa peluang kerja penyandang disabilitas masih mengalami diskriminasi terutama sebuah persyaratan sehat rohani dan jasmani.²³

Perlindungan kesempatan kerja bagi tenaga kerja penyandang disabilitas sudah diakui dalam Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan yaitu pada pasal 5 yang menyatakan bahwa setiap tenaga kerja memiliki kesempatan yang sama tanpa diskriminasi untuk mendapat pekerjaan. Oleh karena itu Forum Komunikasi Disabilitas Kudus meminta kepada perusahaan-perusahaan di Kudus minimal 1% dari karyawan untuk penyandang disabilitas.

Penyandang disabilitas juga ingin diberikan kesempatan untuk bisa bekerja di sebuah lembaga atau perusahaan untuk membuktikan bahwa penyandang disabilitas mampu bersaing dengan non disabilitas. Di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus sudah ada anggota yang direkrut oleh perusahaan untuk bekerja sesuai kemampuannya seperti mengangkat telepon

²² Rismawan Yulianto, wawancara oleh penulis, 18 Februari 2022, 1, Transkrip

²³ Rismawan Yulianto, wawancara oleh penulis, 18 Februari 2022, 1, Transkrip

atau bersih-bersih dan lain-lain tetapi bukan dari perusahaan Kudus yang merekrutnya melainkan dari daerah lain.²⁴

Berikut ini merupakan persentase daftar anggota Forum Komunikasi Disabilitas Kudus yang sudah memiliki pekerjaan, diantaranya :²⁵

TABEL 4.2
Data Pekerjaan Anggota FKDK

No	JENIS DISABILITAS	PEKERJAAN	JUMLAH ANGGOTA	PERSENTASE
1.	Polio	-bekerja diwarung sembako - penjahit - dagang Es buah - Usaha Warung makan - Pengrajin Ukir - Dagang Online -petani Padi - Marbot -pandai besi - pedagang Krupuk - Tukang Potong Rambut - Chatering -Karyawan bagian mengangkat telpon -Tidak Bekerja	85	76.60%
2.	Amputasi Tangan atau	- laundry - Dagang Beras	16	14.40%

²⁴ Rismawan Yulianto, wawancara oleh penulis, 18 Februari 2022, 1, Transkrip

²⁵ Dokumntasi Profil Forum Komunikasi Disabilitas Kudus,2022

	Kaki	- Pengrajin Bambu - Servis Elektronik - Konter Pulsa - Warung Sembako - Petani Padi - Tidak Bekerja		
3.	Tuna Rungu	- Tambal Ban - karyawan bagian bersih-bersih - Petani Jagung	3	2.70%
4.	Tuna Netra	- Tukang Pijit - Tidak Bekerja	1	0.90%
5.	Tangan Layu	- Peternak - Warung Sembako - Penjual Es	3	2.70%
6.	Para Plegi	- Pedangang Bakso	1	0.90%
7.	Dwarfisme	- Guru Les	1	0.90%
8.	Cerebral Palsy	- Penjahit	1	0.90%
	TOTAL		111	100%

Berdasarkan data dokumentasi profil Forum Komunikasi Disabilitas Kudus anggota dengan jenis penyandang disabilitas paling banyak adalah jenis disabilitas Polio mencapai 76.60%. Anggota Forum Komunikasi Disabilitas Kudus para anggotanya kebanyakan bekerja sebagai wirusaha. Pada data dokumentasi Forum Komunikasi Disabilitas Kudus ada tiga orang yang masih belum bekerja yaitu dari jenis disabilitas polio, amputasi tangan dan kaki, dan Tunarungu.

11. Analisis Penelitian

1. Program Pelatihan Forum Komunikasi Disabilitas Kudus dalam Memberdayakan penyandang disabilitas

Program pelatihan sangat penting bagi penyandang disabilitas, tujuan dari pelatihan ini adalah mencegah

diskriminasi terhadap para penyandang disabilitas dengan meningkatkan kecakapan kerja dan meningkatkan kemampuan kerja mandiri melalui pendidikan dan pelatihan serta dukungan keuangan mikro dan pemasaran. Program pelatihan ini juga bertujuan meningkatkan kemampuan kewirausahaan dan manajemen para penyandang disabilitas sehingga mereka dapat mengidentifikasi peluang usaha dan memulai usaha mereka sendiri. Tujuan ini sejalan dengan komitmen Pemerintah Indonesia untuk menghidupkan kewirausahaan sebagai strategi dalam menciptakan lapangan kerja.²⁶

Forum Komunikasi Disabilitas Kudus memiliki beberapa program pelatihan dalam memberdayakan penyandang disabilitas yaitu :²⁷

- a. Pelatihan Tata Boga
- b. Pelatihan Menjahit
- c. Pelatihan Otomotif
- d. Pelatihan Administrasi
- e. Pelatihan Marketing Online

Menurut bapak Suryoso dalam sebuah wawancara Program pelatihan diadakan di waktu dan tempat yang berbeda yaitu dilaksanakan di Bambu Wulung Ngembal Rejo Kudus dan Melati Lor Kota Kudus. Untuk waktu program pelatihannya tidak tentu karena dalam menjalankan pelatihan Forum Komunikasi Disabilitas Kudus harus membuat proposal lebih dulu karena kurangnya anggaran dana dan alat-alat pelatihan.²⁸ Oleh karena itu Forum Komunikasi Disabilitas Kudus bekerjasama dengan pemerintah untuk membantu dalam menyediakan alat-alat pelatihan dan anggaran dana untuk mensukseskan program tersebut.

Peserta program pelatihan yaitu, peserta tidak kurang dari 20 tahun dan tidak lebih dari 40 tahun. Para peserta sangat antusias dalam mengikuti program pelatihan tersebut, tidak heran jika banyak anggota yang ingin mengikuti program pelatihan tersebut. Tetapi karena banyaknya jumlah

²⁶ Febrina Odalia, “Efektifitas Program Pelatihan Keterampilan bagi Penyandang Cacat Tuna Rugu Wicara di UPT Pelayanan Sosial Tuna Rungu Wicara dan Lasia Pematang Siantar”, *Jurnal Univesitas Sumatra Utara*, Volume 5, No 1, 2020

²⁷ Suryoso, wawancara oleh penulis, 18 Februari 2022, 2, Transkrip

²⁸ Suryoso, wawancara oleh penulis, 18 Februari 2022, 2, Transkrip

anggota dan alat-alat pelatihan yang terbatas, pihak Forum Komunikasi Disabilitas Kudus membuat aturan tentang program pelatihan. Sebelum diberlakukannya peraturan tersebut setiap anggota Forum Komunikasi Disabilitas Kudus yang mengikuti pelatihan tidak dibatasi oleh waktu berapa lama untuk mengikuti pelatihan tersebut kecuali jika mereka sudah mahir dan siap untuk mandiri di luar maka mereka tidak boleh mengikuti pelatihan lagi.

Pihak Forum Komunikasi Disabilitas Kudus melihat kemampuan dari masing-masing anggota yang mengikuti pelatihan lalu pihak Forum Komunikasi Disabilitas Kudus menanyakan kepada anggota yang mengikuti pelatihan apakah mereka sudah siap untuk mandiri diluar. Jika mereka sudah siap mandiri di luar maka pihak dari Forum Komunikasi Disabilitas Kudus memutuskan mereka tidak boleh mengikuti pelatihan lagi. Meskipun anggota tidak lagi mengikuti pelatihan dari pihak Forum Komunikasi Disabilitas Kudus tetap menjalin komunikasi kepada anggota yang sudah keluar untuk mengetahui kemampuan mereka. Berdasarkan dari data Dokumentasi Profil Forum Komunikasi Disabilitas Kudus banyak dari anggota yang sudah mandiri dan memabangun usaha sendiri dari program pelatihan yang diadakan oleh Forum Komunikasi disabilitas Kudus.²⁹

Proses pemberdayaan yang di kemukakan oleh Prijono dan di kutip oleh Rajuminropa, mengandung dua kecenderungan yaitu:³⁰

- a. Kecenderungan Primer, proses pemberdayaan yang menekankan kepada proses memberikan atau mengalihkan sebagai kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya. Proses ini dilengkapi dengan upaya membangun aset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi.
- b. Kecenderungan Sekunder, proses pemberdayaan yang menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau

²⁹ Dokumntasi Profil Forum Komunikasi Disabilitas Kudus,2022

³⁰ Rajuminropa, Pemberdayaan Anak dari Keluarga Miskin, (Universitas Indonesia Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial 2003). 43

berdaya untuk menentukan pilihan hidupnya melalui proses dialog.

Dalam pelaksanaan melalui program-program pelatihan ini, Forum Komunikasi Disabilitas Kudus telah menerapkan dua kecenderungan seperti kutipan tersebut diatas, *pertama*, yaitu kecenderungan primer, dimana dalam proses pembelajaran atau pelatihan yang dilakukan dalam oleh Forum Komunikasi Disabilitas Kudus terhadap para anggotanya yaitu dengan memindah kekuasaan atau kemampuan terhadap para anggota. Mengajarkan mereka mulai dari teori sampai prakteknya kepada para peserta program pelatihan yang telah membuat para anggota Forum Komunikasi Disabilitas Kudus yang awalnya tidak tahu, dan dari tidak bisa menjadi bisa, dan dalam hal ini dapat disebut dengan berdaya

Selanjutnya adalah kecenderungan Sekunder, yaitu pelatih memberikan motivasi kepada para peserta program pelatihan dengan pendekatan individu maupun kelompok. Agar mereka dapat mandiri dalam menentukan arah hidup dan dapat menghadapi masalah yang terjadi disekitarnya.

2. Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas yang Dilakukan oleh Forum Komunikasi Disabilitas Kudus

Efektivitas pemberdayaan masyarakat disabilitas Kudus menurut Bapak Rismawan dalam sebuah wawancara Forum komunikasi Disabilitas Kudus, yaitu semua anggota berdaya dalam hal ekonomi dan kemandirian akseibilitas yang artinya semua difabel di Kabupaten Kudus khususnya para anggota Forum Komunikasi Disabilitas Kudus mempunyai pendapatan sendiri bisa bekerja sendiri dan biasa membangun usaha sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain.³¹ Dalam hal ini Pemberdayaan masyarakat disabilitas di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus lebih memfokuskan pada belajar Media Online. Karena sebagian besar anggota Forum Komunikasi Disabilitas Kudus bekerja sebagai Wirausaha, pelatihan Marketing Online sangat penting karena sesuai perkembangan zaman semua menggunakan media online untuk promosi maupun jual beli. Apalagi diskriminasi para penyandang disabilitas masih menjadi

³¹ Rismawan Yulianto, wawancara oleh penulis, 18 Februari 2022, 1, Transkrip

kendala hingga saat ini banyak dari kalangan penyandang disabilitas masih belum mendapat pekerjaan yang layak.

Realisasi pemberdayaan ekonomi dari Forum Komunikasi Disabilitas Kudus menurut Bapak Rismawan yaitu membuat beberapa pelatihan bagi penyandang disabilitas dan mengusahakan untuk penambahan modal setiap anggota Forum Komunikasi Disabilitas Kudus lewat bantuan sosial yang didapat setiap tahunnya.³² Forum Komunikasi Disabilitas Kudus saat ini masih aktif dalam menjalankan program pelatihan maupun rutinitasnya. Setiap harinya kantor Forum Komunikasi Disabilitas Kudus tidak pernah sepi karena kegiatan rutinitas masih terus berjalan. Untuk program pelatihan seperti Tata Boga, menjahit, otomotif hingga saat ini juga masih berjalan meskipun maraknya pandemi Covid-19. Program pelatihan seperti Market Online ini diharapkan dapat membantu para penyandang disabilitas menjadi lebih mandiri dan tidak bergantung pada orang lain dan semua anggota berdaya dalam hal ekonomi khususnya para anggota Forum Komunikasi Disabilitas Kudus mempunyai pendapatan sendiri bisa bekerja sendiri dan biasa membangun usaha sendiri.

Pemberdayaan Forum Komunikasi Disabilitas Kudus sudah efektif dengan mengadakan pelatihan-pelatihan para anggota sebagian besar sudah memiliki usaha sendiri salah satunya adalah Bapak Saad, dari hasil Wawancara dari Bapak Saad, beliau sekarang sudah bisa membangun usaha menjahit sendiri dari ilmu yang didapat saat Forum Komunikasi Disabilitas Kudus mengadakan kegiatan pelatihan-pelatihan khususnya memjahit. Kini usaha dari Bpk Saad berkembang sangat pesat dibuktikan dari sekarang beliau memiliki beberapa karyawan.

Pemberdayaan dibidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar memungkinkan suatu masyarakat bertahan. Dalam pengertian yang dinamis, yaitu mengembangkan diri dan

³² Rismawan Yulianto, wawancara oleh penulis, 18 Februari 2022, 1, Transkrip

mencapai kemajuan. Keberdayaan masyarakat menjadi sumber dari apa yang dikenal sebagai ketahanan nasional.³³

Dalam hal ini pembinaan juga dilakukan oleh Forum Komunikasi Disabilitas Kudus terhadap para anggotanya dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan mereka sehingga mereka tidak hanya mampu membuktikan bahwa meskipun secara fisik mereka tidak sama dengan manusia normal lainnya tetapi mereka juga mampu berpartisipasi dalam masyarakat terutama dalam menyumbangkan ide dan produk, sehingga produk yang dihasilkan mampu menjangkau pasar yang luas. Hal ini membuktikan bahwa keterbatasan fisik tidak menghalangi kita untuk berkarya.

3. Pemetaan Peluang Kerja bagi Penyandang Disabilitas

Menurut Bapak Rismawan Peluang kerja penyandang disabilitas masih mengalami diskriminasi terutama sebuah persyaratan sehat jasmani dan rohani, kalau rohani sehat maka bisa berfikir dan berkarya tetapi yang jasmani apakah disabilitas itu sakit. Ini yang menjadi suatu diskriminasi batasan untuk berkembang. Forum Komunikasi Disabilitas Kudus Sudah mengajukan inisiatif PERDA kepada DPRD dan sekarang sudah di proses dan Forum Komunikasi Disabilitas Kudus juga sudah meminta kepada perusahaan-perusahaan yang ada di Kudus minimal 1% dari karyawan untuk penyandang disabilitas, dan Forum Komunikasi Disabilitas Kudus juga mau diberikan kesempatan, para anggota siap untuk di tes dan juga siap untuk di seleksi. jangan langsung menvonis langsung tidak bisa dan disabilitas tidak mampu, maka harus dihapus pikiran yang seperti itu. Karena ada aturan UUD yang mengatur tentang disabilitas, disitu harus ada 1% dari karyawan penyandang disabilitas.³⁴

Peluang kerja bagi penyandang disabilitas di Kudus saat ini masih mengalami diskriminasi hingga saat ini keterbatasan fisik yang mereka miliki dianggap oleh banyak perusahaan dianggap sebagai hambatan dalam bekerja, beberapa perusahaan tampaknya mulai melirik hal tersebut mereka tak lagi berfikir kalau difabel tak mampu bekerja

³³ Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta : BPFE, 2000), 263-264

³⁴ Rismawan Yulianto, wawancara oleh penulis, 18 Februari 2022, 1, Transkrip

dengan baik karena keterbatasan fisik mereka. Sebaliknya mereka justru membuktikan bahwa para difabel punya keterampilan seperti layaknya orang normal.

Perusahaan-perusahaan atau lembaga di Kudus masih belum menerima karyawan yang tidak sehat secara rohani maupun jasmani. Ini merupakan salah satu yang menjadi masalah penyandang disabilitas tidak bisa berkembang dan tidak bisa bersaing membuktikan bahwa penyandang disabilitas mampu.

Padahal Perlindungan kesempatan kerja bagi tenaga kerja penyandang disabilitas sudah diakui dalam Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan yaitu pada pasal 5 yang menyatakan bahwa setiap tenaga kerja memiliki kesempatan yang sama tanpa diskriminasi untuk mendapat pekerjaan. Hingga saat ini belum ada satupun dari anggota Forum Komunikasi Disabilitas Kudus yang bekerja disebuah perusahaan di Kudus. Ada beberapa tantangan yang harus dihadapi penyandang disabilitas dalam pemenuhan hak memperoleh pekerjaan yang layak. *Pertama*, adanya stigma yang memandang penyandang disabilitas tidak produktif, baik secara sosial maupun ekonomi karena keterbatasan yang di miliki hal ini berdampak pada proses rekrutmen pegawai baik instansi pemerintah maupun perusahaan swasta. Instansi pemerintah atau perusahaan masih mensyaratkan kesehatan jasmani dan rohani dalam proses seleksi calon karyawannya karena terkait kemampuan perusahaan dalam mengelpla karyawan dengan keragaman. *Kedua*, masih banyak bangunan fisik perusahaan yang belum ramah untuk penyandang disabilitas. Untuk memfasilitasi penyandang disabilitas, perusahaan perlu membangun fasilitas khusus yang bearti anggaran lebih besar yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Hal ini menjadi alasan menolak tenaga kerja dari kalangan penyandang disabilitas. *Ketiga*, adalah sebagian masyarakat belum dapat berlaku objektif dalam menyikapi perbedaan. Hal ini berlaku juga dalam promosi kerja dalam meningkatkan gaji karyawan disuatu perusahaan.³⁵

Semua penyandang disabilitas memiliki peluang untuk bekerja. Terlepas fisik atau mentalnya, jika diberi kesempatan dan akses, mereka dapat melakukan pekerjaan

³⁵ Kusumawardani, Endah, *Buruknya Kesehatan Gigi dan Mulut*, (Jakarta : KEMENKES RI, 2012), 32

yang sesuai. Berikut ini merupakan peluang kerja bagi penyandang disabilitas.

TABEL 4.3
PELUANG KERJA BAGI PENYANDANG
DISABILITAS

NO	JENIS DISABILITAS	PELUANG KERJA
1.	Tuna Netra	<ul style="list-style-type: none"> - Tukang pijit - Mengangkat telepon - Pemusik - Wiraswasta
2.	Tuna Rungu	<ul style="list-style-type: none"> - Usaha cuci motor - Tukang pijit - Wiraswasta - Buruh - Usaha tambal ban - Wirausaha
3.	Tuna Daksa	<ul style="list-style-type: none"> - Menjahit - Usaha Warung - Pengrajin ukir - Dagang Online - Petani - Peternak - Marbot - Tukang potong rambut - Guru
4.	Tuna Grahita	<ul style="list-style-type: none"> - Mebel - Otomotif - Menyablon - Warung Makan